



Malioboro Over Kapasitas

■ Selalu Macet Saat Momentum Liburan

**Tapi,
Malioboro
kini memang
over capacity.
Dengan APILL
yang sudah
diatur secara
otomatis pun
belum bisa
mengurai kepa-
datan di sana.**

Windarto
Kabid Lalu Lintas
Dishub Kota Yogyakarta

YOGYA. TRIBUN - Kemacetan di kawasan Malioboro dan pusat-pusat Kota Yogyakarta benar-benar tak terhindarkan sepanjang libur panjang akhir pekan 14-16 Mei 2022. Selain kondisi jalan yang sudah jauh melampaui kapasitas, dinas perhubungan (dishub) setempat juga menemui kendala terkait parkir.

Kabid Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta, Windarto berujar, kepadatan lalu lintas, khususnya kawasan Malioboro semakin diperparah oleh agenda Jogja Cross Culture yang digulirkan di sekitaran Teras Maliobo-

ro. Alhasil, kemacetan di seputar giratori tak terelakkan selama akhir pekan lalu.

"Tapi, Malioboro kini memang *over capacity*. Dengan APILL yang sudah diatur secara otomatis pun belum bisa mengurai kepadatan di sana," cetusnya, Senin (15/5). "Jadi, volume lalu lintas yang lewat sana (Malioboro) kan memang sudah melampaui kapasitas. Sama seperti Jakarta, dengan peralatan yang paling canggih sekalipun, ya, kalau *over capacity*, tetap sulit," imbuh

● ke halaman 11

TAK MAMPU MENAMPUNG

Kondisi jalanan di pusat Kota Yogya tak lagi mampu menampung kendaraan yang datang saat momentum liburan.

Kemacetan panjang selalu terjadi di simpul-simpul keramaian saat libur panjang.

Kondisi ini diperparah dengan tidak disiplinnya pengemudi dalam memarkirkan kendaraan.

Banyak pengemudi tidak memarkirkan kendaraan di TKP padahal ruang masih tersedia.

Pemkot dan Pemda DIY menggagas skema Trans Wisata untuk menjadi solusi kemacetan saat libur panjang.



GRAFIS/SULUH PRASETYA

Malioboro Over

● Sambungan Hal 1

Windarto.

Selain itu, selama akhir pekan kemarin, pihaknya mendapati permasalahan banyaknya wisatawan dengan mobil pribadi yang parkir sembarangan. Terang saja, jajaran dishub pun harus ambil langkah tegas lewat penempelan stiker dan pengembosan ban kendaraan para pelanggar.

"Itu semuanya di Jalan Pasar Kembang. Muaranya ke sana semua, karena satu arah, terus menyebabkan penyempitan. Rata-rata kendaraan kecil, paling besar cuma Hiace. Tapi, ya, karena kendaraan pribadi, jadi repot itu, sopirnya kan ikut turun, ikut berwisata juga pastinya," terangnya.

Windarto mengungkapkan, mayoritas pengemudi memilih memarkirkan kendaraannya di luar tempat khusus parkir (TKP) yang telah tersedia, karena ingin lebih praktis. Padahal, ia memastikan, masih tersedia tempat yang sangat luas di deretan TKP sekitar Malioboro, seperti TKP Senopati dan Sriwedani.

"Kalau TKP sebetulnya masih ada tempat. Tapi, orang kita memang senangnya begitu, mana yang lebih dekat. Jadinya, begitu ada satu mobil yang parkir di Jalan Pasar Kembang, yang di belakangnya ikut itu," tandasnya.

Cari solusi

Pemkot Yogyakarta memandang skema Trans Wisata yang kini tengah disiapkan menjadi solusi paling efektif untuk mengantisipasi problem kemacetan selama libur panjang, atau *long weekend* seperti akhir pekan kemarin.

Windarto menyampaikan, saat ini telah ada beberapa *shuttle bus* yang siapkannya bersama Pemda DIY. Akan tetapi, dirinya tidak menampik, masih ada problem yang harus diselesaikan. "Ya, kita masih butuh lahan untuk perpindahannya, karena sistemnya kan kita parkir di tempat yang disediakan, ya, terus pindah dengan angkutan yang lebih efisien. Nah, sekarang masih terus dicari solusinya," papar dia.

Sesuai rencana, *shuttle bus* yang bakal menopang skema Trans Wisata tersebut akan mencakup hampir seluruh objek wisata di Kota Yogyakarta. Dengan cakupan yang lebih luas, wisatawan pun diharapkan bisa leluasa berkeliling tanpa menggunakan kendaraan pribadi, baik mobil ataupun bus besar.

"Tapi, untuk saat ini masih taraf koordinasi dengan (Pemda) DIY. Jadi, sudah ada rencana dengan bus listrik, mulai 2023 itu akan melayani kawasan Malioboro dan sekitarnya," ujarnya. "Untuk lebih jelasnya, Pemda DIY yang lebih memahami, ya, karena mengenai

jenis dan jumlah bus yang sudah disiapkan, DIY lebih paham, pendataan di sana," lanjut Windarto.

Ia pun menjelaskan, operasional bus Trans Wisata tersebut tidak akan tumpang tindih dengan *shuttle* Si Thole yang saat ini sudah dioperasikan, karena cakupannya lebih luas. "Kalau Si Thole kan sudah ada, tapi hanya melayani para wisatawan kawasan *Njeron Beteng* saja, atau dari Ngabean ke wisata Keraton Yogyakarta saja," tandasnya.

Gunungkidul membeludak

Kunjungan wisata ke Gunungkidul selama akhir pekan kemarin membeludak hingga hampir mendekati 70 ribu orang. Adapun akhir pekan ini termasuk libur panjang, karena hari libur Waisak yang jatuh pada Senin (16/5).

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul, Mohamad Arif Aldian mengungkapkan, puncak kunjungan terjadi pada Minggu (15/5). Kala itu ada 57.084 pengunjung. "Sedangkan Sabtu (14/5) masih landai, yaitu sekitar 12.761 pengunjung," kata Arif, kemarin.

Selama dua hari tersebut, total ada 69.845 pengunjung ke Gunungkidul. Adapun perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi wisata diperkirakan mencapai sekitar Rp560 juta. Puncak kunjungan akhir pekan kemarin pun hampir menyamai puncak kunjungan libur

Lebaran, yaitu sebanyak 59.244 orang.

Menurut Arif, banyak wisatawan yang saat ini memanfaatkan momentum tradisi Syawalan. "Kebanyakan yang datang ini rombongan dari Jawa Timur, berdasarkan hasil pantauan kami," ungkapnya.

Arif mengatakan rombongan wisatawan sudah berdatangan sejak Minggu subuh kemarin. Kebanyakan para wisatawan memilih kawasan pantai sebagai tujuan wisata utama.

Adapun pada Senin ini, angka kunjungan wisata terpantau kembali melandai. Diperkirakan hanya ada belasan ribu orang yang mengunjungi Gunungkidul, meski demikian pengamanan tetap dimaksimalkan. "Kami menerjunkan lebih banyak petugas, serta berkoordinasi dengan instansi terkait untuk pengamanan," jelas Arif.

Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II Gunungkidul, Marjono, sebelumnya juga mengatakan upaya pengamanan lebih dimaksimalkan selama akhir pekan ini. Apalagi wisatawan lebih ramai dari biasanya.

Adapun petugas diterjunkan untuk berpatroli sekaligus memberikan imbauan pada para pengunjung. Rambu-rambu peringatan pun sudah dipasang. "Kami minta para pengunjung untuk mematuhi imbauan petugas," ujar Marjono. (aka/als)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005